

MODIFIKASI MODEL ALTMAN Z SCORE DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN KOLAKA PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Sabarudin¹, Nichen², Neks Triani³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

e-mail: sabarudin4@gmail.com,

Diterima: 12-11-2023 Disetujui: 12-12-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi potensi terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Kolaka menggunakan Model *Altman z score* yang telah dimodifikasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah 135 UMKM di Kabupaten Kolaka, teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 52 UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada satu pun UMKM yang diteliti yang berada dalam kesulitan keuangan (*financial distress*), namun justru masuk dalam wilayah abu-abu (rentan terhadap *financial distress*) atau tidak mengalami *financial distress*. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman status keuangan UMKM dan dapat menjadi sistem peringatan dini untuk mencegah risiko kebangkrutan usaha dengan menerapkan kebijakan maupun strategi yang tepat.

Kata Kunci: Modifikasi Altman Z-Score; Prediksi; *Financial Distress*

Abstract

This research aims to predict the potential for financial distress in micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Kolaka Regency using the modified Altman z score model. The research method used in this research is descriptive research method using a quantitative approach. The population studied in this research was 135 MSMEs in Kolaka Regency. The sampling technique used in this research used Purposive Sampling techniques to obtain a sample size of 52 MSMEs. The research results show that none of the MSMEs studied were in financial distress, but instead fell into the gray area (vulnerable to financial distress) or did not experience financial distress. This research contributes to understanding the financial status of MSMEs and can be an early warning system to prevent the risk of business bankruptcy by implementing appropriate policies and strategies.

Keywords: Modifikasi Altman Z-Score; Predictions; *Financial Distress*

Pendahuluan

Terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan dapat diawali dengan tanda-tanda kesulitan keuangan (Whitaker dan Hofer, 1999). Timbulnya kesulitan keuangan biasanya ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi utang-utangnya, terutama utang jangka pendek, seperti utang likuiditas dan solvabilitas. Platt dan Platt dalam (Zees and Kawatu 2022) menjelaskan bahwa perusahaan dalam kesulitan keuangan disebabkan oleh adanya keterlambatan pengiriman barang, kualitas produk yang rendah, keterlambatan pembayaran piutang bank, dan ekuitas yang bernilai negatif. Kegagalan dalam mengelola dan mengenali permasalahan keuangan jangka panjang dapat mengakibatkan kegagalan kelangsungan usaha. Namun penggunaan metode multivariat, seperti rumus yang dikembangkan oleh (Altman: 1968) dapat membantu memprediksi kemungkinan suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan memungkinkan deteksi dini oleh manajemen. Metode Altman Z-Score merupakan suatu formula yang digunakan dalam memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan yakni dengan menghitung nilai dari beberapa rasio dan kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminasi. Model Altman Z Score pertama kali diperkenalkan oleh Edward I. Altman pada pertengahan tahun (1968) di New York City dapat dilakukan pada perusahaan manufaktur terbuka dengan indikator yang digunakan yakni *working capital to total asset*, *retained earnings to total asset*, *earning before interest and taxes to total asset*, *market value of equity to book value of total debt*, *sales to total asset*, kemudian Altman Z-Score pada tahun (1983) melakukan revisi yakni mengubah pembilang *market value of Equity* menjadi *book value of equity* sehingga dapat digunakan pada perusahaan manufaktur baik perusahaan berbentuk *go public* maupun privat, dan perubahan terakhir yakni pada tahun (1995) modifikasi yang dilakukan yakni menghilangkan indikator *sales to total asset* karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran *asset* yang berbeda-beda dengan adanya perubahan ini model Altman Z Score dapat diterapkan dalam memprediksi potensi *financial distress* pada sektor UMKM.

Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2008 usaha mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang, sebagai usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki. Sebagai usaha menengah yaitu ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Dimasa sekarang ini, UMKM sedang dalam tren positif hal berdampak baik bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari kementerian keuangan 27 Juni 2023 kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional sebesar 60.5%, hal ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni rentang waktu tahun 2020 hingga 2022, dimana pada rentang waktu tersebut sedang terjadi pandemi Covid-19 di berbagai daerah tak terkecuali di Kabupaten Kolaka. Imbas dari adanya pandemi covid-19 dirasakan juga pada Industri UMKM mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat, terjadinya pengurangan interaksi di luar rumah sebagai upaya memutus penyebaran virus, adanya penurunan kemampuan daya beli memberikan dampak yang sangat buruk bagi keuangan UMKM. Hal ini dikarenakan sebagian besar UMKM yang berada di Kabupaten Kolaka masih beroperasi secara offline, sehingga banyak UMKM yang terpaksa menutup usahanya karena sepi pembeli. UMKM yang belum mampu beradaptasi dengan sistem penjualan secara digital sangat terpuak dan terpaksa menutup gerainya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kinerja keuangan UMKM di era pascapandemi Covid-19 untuk lebih memahami dampak krisis terhadap industri.

Pelaku UMKM yakni dalam hal penyusunan laporan keuangan masih kurang memadai. Menurut (Rawun, 2018) di dalam (Kesia Danila Hamongsina, Frida M. Sumual 2022) sebagian pelaku usaha UMKM masih kurang memahami tentang akuntansi dan bagaimana cara menyusun laporan keuangan dengan baik sesuai dengan standar SAK EMKM. Hal ini sesuai dengan Permasalahan yang terjadi pada UMKM di Kabupaten Kolaka berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran pada pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Kolaka yakni para pelaku UMKM tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha, kemudian tidak melakukan pencatatan keuangan serta melakukan pencatatan tapi tidak rutin dapat menyebabkan ketidak efisienan manajemen menghadapi situasi keuangan yang terjadi. Kedua Fenomena tersebut diatas sejalan dengan teori yang jelaskan oleh Jauch dan Glueck dalam Karina (2014) penyebab terjadinya *financial distress* disebabkan sektor sosial yakni adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa dan adanya pengelolaan keuangan yang tidak teratur dapat menyebabkan laba dari hasil penjualan tidak dicantumkan secara jelas, dapat terjadi kesalahan penetapan harga jual, pengelolaan hutang-hutang yang kurang memadai, struktur biaya, tingkat investasi dalam aktiva tetap dan persediaan yang melampaui batas, kekurangan modal kerja, ketidakseimbangan dalam struktur permodalan, dan sistem serta prosedur akuntansi yang kurang memadai.

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi terjadinya kesulitan keuangan pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Kolaka menggunakan Model Altman z score yang telah dimodifikasi. Harapannya adalah bahwa temuan ini akan menjadi sistem peringatan dini terhadap permasalahan keuangan yang dapat berdampak negatif terhadap keberlanjutan usaha. Model deteksi kesulitan keuangan biasanya diteliti menggunakan sampel perusahaan publik di sektor-sektor seperti manufaktur, perbankan, telekomunikasi, dan properti, seperti yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, (Sheilly Olivia 2014), (Novita 2018), (Hantono 2019), Primasari (2017), (Rahayu 2016), Ela Nurlaelasari (2020). Namun, masih kurangnya penelitian yang berfokus pada potensi kesulitan keuangan di kalangan usaha kecil, khususnya UMKM di Indonesia.

Metode Altman z score memberikan indikasi yang jelas tentang potensi suatu bisnis mengalami kebangkrutan atau insolvensi. Informasi ini penting bagi pelaku usaha untuk segera merumuskan dan menerapkan kebijakan yang menjamin kesinambungan. Menurut Kurniasih (2000) penggunaan analisis Altman z score untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan lebih tepat dalam meramalkan kesulitan keuangan jika dibandingkan dengan model lain seperti model Zmijemski. Menurut Setyani dan Handayani (2017) penggunaan Model Altman Z Score memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode yang lain yakni menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel-variabel independen, kemudian lebih bisa menggambarkan kondisi perusahaan sesuai dengan kenyataannya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis serta akurat. Populasi dari penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kabupaten Kolaka yang berjumlah 135 UMKM. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yakni: Pertama, UMKM yang beroperasi di Kabupaten Kolaka, Kedua, UMKM yang masih aktif dari tahun 2020 hingga 2022 dan termasuk kedalam kriteria UMKM, Ketiga UMKM yang memiliki laporan keuangan selama periode penelitian yakni 2020 hingga 2022 diantaranya (Laba-Rugi dan Neraca). Berdasarkan kriteria tersebut sehingga diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Jenis Umkm	Total
Bisnis Kuliner	11
Bisnis Fashion	7
Bisnis Otomotif	8
Bisnis Agribisnis	7
Bisnis Kecantikan	8
Bisnis Kebutuhan Anak	6
Bisnis Laundry	5
Total	52

Sumber: Data Diolah (2023)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti atau pihak terkait. Menurut Ali Hasan (2014) beberapa teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi, studi literatur, dan dokumentasi. Menurut Sujarweni, (2015) teknik pengumpulan data ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi kuantitatif berupa laporan keuangan maupun catatan keuangan dari responden, tergantung pada ruang lingkup penelitian.

Model Altman berkembang serta berorientasi terhadap berbagai macam perusahaan yakni Modifikasi Altman Z-score menyesuaikan indikator rasio untuk dapat diterapkan pada semua jenis maupun skala perusahaan, sehingga model Altman Z-Score dapat digunakan untuk memprediksi potensi financial distress pada sektor UMKM ((Ma’aji, Abdullah, and Khaw 2018) & (Verma and Prakash 2019). Persamaan Z-Score yang dimodifikasi adalah $Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$.

Keterangan:

- Z = Bangkrruptcy Value
- X1 = Working Capital/Total Asset
- X2 = Retained Earning/Total Asset
- X3 = EBIT/Total Asset
- X4 = Book Value of Equity/Book Value of Total Debt

Tabel 2. Definisi Operasional

Rumus	Pengertian	Pengukuran
Working Capital To Total Asset $X1 = \frac{Modal\ Kerja}{Total\ Aset}$	Informasi keuangan mengenai kemampuan perusahaan memperoleh modal kerja bersih dari total aset. (Kusmayadi, 2016) di dalam (Budiastra 2023)	Rasio
Retained Earning to Total Asset . (X2) $X2 = \frac{Retained\ Earnings}{Total\ Aset}$	Informasi keuangan yang berkaitan dengan perolehan laba ditahan dibagi seluruh kekayaan perusahaan. (Fahmi, 2017) di didalam (Ridma Yanti Pauranan, Joseph Kambey 2023)	Rasio
EBIT to Total Asset (x3) $X3 = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Taxes}{Total\ Aset}$	Kemampuan menghasilkan keuntungan sebelum dikurangi pajak dan bunga, dibagi total asetnya (Sartono, 2018) dalam	Rasio

(Ulla, A.O.Tanor, and Marunduh 2023)									
Book value of Equity to Book Value of Total Debt (x4) X4 = Market Value of Equity Book value of total liabilitas	Kapasitas perusahaan untuk mengimbangi utangnya dengan ekuitas telah ditunjukkan. Data keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengimbangi utang dengan ekuitasnya dirinci dalam laporan. (Rudianto, 2013). Rasio								
Perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori berbeda berdasarkan keadaan keuangannya. Kategori pertama, z1, menunjukkan bahwa perusahaan berisiko mengalami kebangkrutan finansial. Kategori kedua, z2, menunjukkan bahwa perusahaan rentan terhadap kebangkrutan. Kategori ketiga, z3, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berpotensi sehat Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4.	Detail mengenai perusahaan dalam klasifikasi ini: Kemungkinan menghadapi kebangkrutan merupakan kekhawatiran yang membayangi. Beresiko bangkrut. Keadaan tidak bangkrut dapat digambarkan dalam kondisi keuangan yang sehat (Altman, E. I 2016) Kategori								
Pengklasifikasian didasarkan pada nilai Z-Score altman modifikasi (1995) dengan masuk kategori perusahaan seperti terlihat pada tabel 3 berikut ini: Tabel 3. Nilai Z Score <table> <tr> <th>Nilai z Score</th><th>Kategori</th></tr> <tr> <td>Z < 1.1</td><td>Kondisi Berpotensi mengalami kebangkrutan</td></tr> <tr> <td>1,1 < hingga z <2,6</td><td>Rawan bangkrut</td></tr> <tr> <td>Z > 2,6</td><td>Kondisi Sehat</td></tr> </table>		Nilai z Score	Kategori	Z < 1.1	Kondisi Berpotensi mengalami kebangkrutan	1,1 < hingga z <2,6	Rawan bangkrut	Z > 2,6	Kondisi Sehat
Nilai z Score	Kategori								
Z < 1.1	Kondisi Berpotensi mengalami kebangkrutan								
1,1 < hingga z <2,6	Rawan bangkrut								
Z > 2,6	Kondisi Sehat								

Sumber: Altman dalam (Sakinah and Muniarty 2021)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Ghozali dalam (Darea and , Frida Magda Sumual 2023) menjelaskan analisis statistik deskriptif memberikan gambaran maupun deskripsi data yang meliputi mean, standar deviasi, varians, maximum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness maupun kecondongan suatu distribusi. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data deskriptif kuantitatif. Secara khusus, teknik indeks rasio diterapkan pada data dan catatan dan laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Perhitungan rasio indeks disesuaikan dengan indikator yang diperoleh dari Modifikasi Altman Z-Score. Indikator-indikator tersebut dimasukkan dalam Model Multivariate Discriminant Analysis (MDA) untuk menentukan nilai Z-Score. Nilai Z tersebut kemudian dijadikan standar penilaian kinerja keuangan UMKM dan mengkategorikannya sehat, berisiko bangkrut, atau bangkrut.

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptiv

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Working Capital To Total Asset (WCTA)	52	-0.233	0.541	0.212	1.278
Retained Earning to Total Asset (RETA)	52	-0.241	0.623	0.315	1.379
EBIT to Total Asset (ETA)	52	-0.22	0.567	0.235	2.693
Book value of Equity to Book Value of Total Debt (ETD)	52	0.43	3.435	0.793	9.546

Sumber: Data Diolah 2023

Penelitian ini menggunakan 52 sampel UMKM yang memenuhi yang telah ditentukan yakni salah satunya UMKM yang mempunyai laporan keuangan dan catatan keuangan. Kinerja keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menilai kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usahanya agar terhindar dari permasalahan keuangan. Tabel 4 diatas menunjukkan hasil statistik deskriptiv penelitian yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai status keuangan 52 UMKM yang diteliti. Indikator Altman z score memberikan hasil yang beragam yakni pada tahun 2020 hingga 2022.

Indikator modal kerja terhadap total aset (WCTA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,233 atau -23,3% pada tahun 2020 yang dimiliki oleh UMKM AGR nilai tersebut menjelaskan bahwa pada periode pengamatan UMKM proporsi modal kerja dari total aset masih kurang baik dikarenakan nilai WCTA yang dihasilkan bernilai negatif. Nilai maksimum atau tertinggi dalam pengamatan tahun 2022 sebesar 0.541 atau 54.1% yang dimiliki oleh UMKM LRT dan nilai Rata-rata (mean) sebesar 0,212 dengan standar deviasi sebesar 1.278 nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan tingkat sebaran data semakin baik atau penyimpangan data relatif kecil.

Selanjutnya untuk indikator RETA, didapatkan nilai rasio minimum atau terkecil - 0.241atau -24.1% yang dimiliki oleh UMKM AGTM tahun 2020. Nilai tersebut menjelaskan bahwa pada periode pengamatan terdapat UMKM yang mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba ditahan dikarenakan nilai RETA bernilai Negatif. Nilai maksimum atau terbesar 0.623 yang dimiliki oleh UMKM BKM dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.315 dengan standard deviasi 1.379, nilai mean lebih kecil dari nilai yang standar deviasi hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data relatif kecil.

Indikator ETA dengan nilai minimum -0.22 atau -22% yang dimiliki oleh UMKM AGTM tahun 2020. Nilai tersebut menunjukkan UMKM mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba kotor hal ini dikarenakan nilai dari ETA bernilai Negatif. Nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (mean) hal ini mengindikasikan bahwa penyimpangan data relatif kecil.

Kemudian indikator yang terakhir *Book value of Equity to Book Value of Total Debt* (ETD) nilai rata-rata sebesar 0.79 atau 79.3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam memenuhi hutang jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan modal kurang baik karena bernilai masih di bawah 100%.

Rasio Working Capital to Total Asset

Berdasarkan hasil perhitungan rasio WCTA diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,212 atau 21,2%. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) belum mampu mengelola dana modal kerja yang bersumber dari total aset dengan baik karena masih dibawah 30%. Meskipun memiliki aset seperti uang tunai, piutang, persediaan barang dagangan, dan peralatan, namun aset tersebut belum dioptimalkan secara maksimal. Untuk melunasi utang jangka pendeknya, UMKM dapat menambah aset lancarnya yang dapat diubah menjadi uang tunai. Kelebihan modal kerja tersebut dapat digunakan untuk

mengefektifkan kegiatan operasional sehingga berdampak signifikan terhadap keuntungan. Bagi UMKM yang nilai rasio WCTA-nya negatif akibat meningkatnya kewajiban jangka pendek, maka perlu segera mengambil tindakan dan kebijakan untuk meminimalisir terjadinya masalah keuangan atau financial distress. Peningkatan kapasitas produksi atau melakukan inovasi dan promosi produk, serta percepatan pasokan dan pengiriman barang merupakan beberapa tindakan yang dapat dilakukan.

Rasio Retained Earnings to Total Asset

Perhitungan Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset (RETA) mengungkapkan beberapa hasil yang menarik. Pada tahun 2020, UMKM AGTM memiliki nilai rasio terendah sebesar -0,241, sedangkan pada tahun 2022, UMKM BKM memiliki nilai tertinggi sebesar 62,3%. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 1,379 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 0,315, sehingga menunjukkan bahwa deviasi data relatif kecil dan distribusi data semakin membaik. Namun nilai rata-rata RETA hanya sebesar 31,5% yang menunjukkan bahwa UMKM masih kesulitan dalam mengelola laba ditahan. Meskipun demikian, sebagian besar nilai rasionya bertanda positif, artinya laba dapat dipertahankan untuk kegiatan operasional seperti pengembangan usaha atau perluasan pangsa pasar.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi berharga bagi para pelaku UMKM. Pentingnya menjaga kinerja keuangan agar terhindar dari potensi kesulitan keuangan. Salah satu indikator potensi kesulitan keuangan adalah rasio RETA yang mengukur proporsi laba ditahan terhadap total aset. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus memprioritaskan pemeliharaan operasional bisnisnya dan peningkatan keunggulan kompetitifnya.

Rasio EBIT to Total Asset

Jika menghitung Rasio EBIT terhadap Total Aset (ETA) UMKM AGTM, nilai terendah tercatat sebesar -22% pada tahun 2020. Sedangkan nilai tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 56,7%. Sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 0,235 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 2,693. Hal ini menunjukkan bahwa deviasi data relatif kecil dan distribusi data secara keseluruhan membaik.

Rata-rata rasio ETA sebesar 23,5% menggambarkan UMKM kesulitan mengkonversi asetnya menjadi keuntungan secara efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum memaksimalkan sumber daya ekonominya, termasuk peralatan, perlengkapan usaha, inventaris, dan kendaraan, untuk meningkatkan produktivitas dan menghasilkan keuntungan pada periode akuntansi saat ini. Penting bagi pelaku UMKM untuk menyadari angka ini dan berupaya meningkatkan kinerja keuangannya agar terhindar dari masalah keuangan. Merampingkan biaya operasional dan meningkatkan penjualan adalah dua langkah penting yang dapat membantu mencegah nilai rasio negatif.

Rasio Book Value of Equity to Book Value of Total Debt

Pada tahun 2020 dan 2022, UMKM AGTM menghitung rasio nilai buku ekuitas terhadap total nilai buku utang (ETD). Nilai minimum dan maksimumnya masing-masing adalah 48% dan 343%. Nilai standar deviasi tersebut melebihi rata-rata sebesar 9,5%. Nilai rata-rata sebesar 0,79 menunjukkan bahwa deviasi data relatif kecil dan sebarannya memuaskan. Namun rata-rata nilai ETD sebesar 79% menunjukkan bahwa UMKM masih belum mampu melunasi utang jangka pendek dan jangka panjangnya melalui permodalan karena nilai tersebut masih di bawah 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal UMKM lebih bergantung pada modal sendiri dibandingkan utang.

Agar pelaku UMKM berhasil, penting untuk memiliki strategi bisnis yang tepat sasaran. Selain itu, mengelola modal dengan komitmen dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas bisnis secara signifikan. Untuk meminimalkan risiko kesulitan keuangan, dunia usaha harus meningkatkan modalnya dengan meningkatkan produktivitas dan penjualan. Di Kabupaten Kolaka, para pelaku UMKM harus terus meningkatkan kinerja keuangannya melalui berbagai

strategi, antara lain memberikan diskon dengan tetap mempertimbangkan biaya produksi, meningkatkan upaya pemasaran online dan offline, meningkatkan kualitas produk dan kemasan, serta memberikan layanan pelanggan yang baik dan responsif.

Hasil Perhitungan Model Modifikasi Altman Z-Score

Dengan menggunakan keempat indikator rasio keuangan kemudian dimasukkan kedalam model Altman Z-Score yang telah dimodifikasi. Diperoleh hasil tahun 2020 nilai Z-Score minimal 2,11 berlaku untuk UMKM AGR dan SRBG yang berarti berpotensi mengalami financial distress. Sebaliknya ALMD memiliki nilai Z-Score maksimum sebesar 3,94 pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa UMKM ini tidak berisiko mengalami kesulitan keuangan. Seperti yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Model Altman Z-Score

UMKM	Jenis Usaha	Kode	Zscore		Zscore		Zscore	
			2020	Decision	2021	Decision	2022	Decision
Rm Mangatta	Kuliner	RMT	3.32	TFD	3.36	TFD	3.18	TFD
Larista	Kuliner	LRT	3.11	TFD	2.25	RFD	3.29	TFD
Alkautsar	Kuliner	ALKT	2.43	RFD	2.47	RFD	2.72	RFD
Manggala	Kuliner	MGL	2.35	RFD	3.29	TFD	2.81	RFD
WM Sidodadi	Kuliner	SDA	3.32	TFD	2.45	RFD	2.75	RFD
WM Maros	Kuliner	MRS	2.24	RFD	3.34	TFD	2.77	RFD
Dapur Ibu	Kuliner	DPI	3.53	TFD	2.33	RFD	3.12	TFD
Raja Laut	Kuliner	RLT	3.14	TFD	3.43	TFD	3.23	TFD
RM Nirwana	Kuliner	RMN	2.23	RFD	2.25	RFD	2.84	RFD
Cobe-cobe	Kuliner	CCD	2.53	RFD	2.55	RFD	3.13	TFD
Desa								
WM Agric	Kuliner	AGR	2.11	RFD	2.44	RFD	2.84	RFD
Berkat Motor	Otomotif	BKM	2.17	RFD	2.17	RFD	3.22	TFD
Kolaka								
Ud Kolaka	Otomotif	UKM	2.25	RFD	2.29	RFD	2.23	RFD
Motor								
Aneka Motor	Otomotif	AKM	2.33	RFD	2.34	RFD	2.33	RFD
anara motor	Otomotif	ANTM	2.35	RFD	2.33	RFD	2.34	RFD
argat motor	Otomotif	AGTM	2.43	RFD	2.43	RFD	2.43	RFD
sumber motor	Otomotif	SMTR	2.25	RFD	2.22	RFD	2.29	RFD
intan motor	Otomotif	ITMR	2.36	RFD	3.33	TFD	2.32	RFD
byfashion	Fashion	BFSN	2.22	RFD	2.38	RFD	2.25	RFD
aafashion	Fashion	AFSN	2.23	RFD	2.39	RFD	2.58	RFD
sentral mode	Fashion	SNTM	3.63	TFD	3.43	TFD	2.72	RFD
indah hijab	Fashion	INHJ	2.42	RFD	2.55	RFD	2.36	RFD
aliza mode	Fashion	ALMD	2.45	RFD	2.29	RFD	3.94	TFD
satubaju kolaka	Fashion	ABKL	2.33	RFD	2.54	RFD	2.53	RFD
kolakastore16	Fashion	KLKS	2.63	RFD	2.55	RFD	2.64	RFD
texankonveksi	Fashion	TEXK	2.33	RFD	2.21	RFD	2.53	RFD
mega buah	Agribisnis	MGBH	2.26	RFD	2.36	RFD	2.57	RFD

tokoh buah							
azka	Agribisnis	TKBA	2.27	RFD	2.23	RFD	3.65 TFD
almira fruit	Agribisnis	AMFT	3.57	TFD	2.57	RFD	2.55 RFD
sari buah segar	Agribisnis	SRBG	2.11	RFD	2.52	RFD	2.33 RFD
manisan buah	Agribisnis	MSBH	2.43	RFD	3.23	TFD	2.44 RFD
sop buah agric	Agribisnis	SPBA	3.45	TFD	2.39	RFD	2.33 RFD
sumber buah	Agribisnis	SMBA	2.39	RFD	2.31	RFD	2.36 RFD
Arina aestthetic clinic	Kecantikan	AACL	3.33	TFD	2.55	RFD	2.55 RFD
Kezia facial	Kecantikan	KZFC	3.53	TFD	2.43	RFD	2.49 RFD
minema beauty	Kecantikan	MMBT	2.25	RFD	2.53	RFD	2.53 RFD
berl cosmetics face beauty salon	Kecantikan	BLCT	2.54	RFD	3.32	TFD	2.42 RFD
heyrea beauty	Kecantikan	FBSL	2.43	RFD	2.44	RFD	2.48 RFD
kolaka	Kecantikan	HEBK	3.42	TFD	2.37	RFD	2.36 RFD
studio makeup	Kecantikan	SDMP	2.38	RFD	2.32	RFD	2.32 RFD
zaskia selvarin kosmetik	Kecantikan	ZKSK	2.34	RFD	2.58	RFD	2.49 RFD
amanda toys	Kebutuhan anak	ADTO	2.26	RFD	2.22	RFD	2.25 RFD
smarth hafis kolaka	kebutuhan anak	SMHK	2.27	RFD	3.19	TFD	3.33 TFD
aneka mainan	kebutuhan anak	AKMN	2.53	RFD	2.52	RFD	2.59 RFD
dunia fantasi cahaya mandale	kebutuhan anak	DNFI	3.42	TFD	2.55	RFD	2.53 RFD
penjual ayunan	kebutuhan anak	CHML	2.46	RFD	2.44	RFD	2.42 RFD
orange's laundry	kebutuhan anak	PNAY	2.35	RFD	2.39	RFD	2.39 RFD
kayz laundry	laundry	OGLY	2.33	RFD	3.32	TFD	3.19 TFD
D&S Laundry	laundry	KZLY	3.54	TFD	2.44	RFD	3.42 TFD
Zalfa Laundry	laundry	DSLY	2.23	RFD	2.36	RFD	2.52 RFD
Sorume Laundry	laundry	ZFLY	3.71	TFD	3.59	TFD	3.42 TFD
	laundry	SRLY	2.51	RFD	2.34	RFD	2.42 RFD

Sumber: Data Diolah 2023

Keterangan: RFD (Rawan Financial Distress), TFD (Tidak Financial Distress)

Prediksi Financial Distress dengan Model Modifikasi Altman Z-Score

Hasil prediksi model Altman Z-Score yang telah dimodifikasi dapat dilihat pada tabel 5 diatas. Tahun 2020 menunjukkan sebesar 75% UMKM dalam penelitian ini (n=38) mengalami rawan *Financial Distress* dan terdapat 14 UMKM dengan kondisi tidak mengalami financial distress yaitu RMT, LRT, SDA, DPI, RLT, SNTM, AMFT, SPBA, AACL, KZFC, HEBK, DNFI, KZLY, ZFLY. Kemudian pada tahun 2021, sebanyak 79% dari 52 pelaku UMKM (n=41) cenderung mengalami rawan financial distress. Pelaku usaha yang mengalami rawan *financial distress* yaitu LRT, ALKT, SDA, DPI, RMN, CCD, AGR, BKM, UKM, AKM, ANTM, AGTM, SMTR, BFSN, AFSN, INHJ, ALMD, ABKL, KLKS, TEXK, MGBH, TKBA, AMFT, SRBG, SPBA,

SMBA, AACL, KZFC, MMBT, FBSL, HEBK, SDMP, ZKSK, ADTO, AKMN, DNFI, CHML, PNAY, KZLY, DSLY, SRLY. Terakhir pada tahun 2022, sebanyak 21% dari 52 pelaku UMKM memiliki kecenderungan tidak *financial distress*, pelaku usaha yang tidak mengalami financial distress yaitu RMT, LRT, DPI, RLT, CCD, BKM, ALMD, TKBA, SMHK, OGLY, KZLY, ZFLY.

Penggunaan model Altman Z-Score bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan awal pelaku UMKM di Kabupaten Kolaka dimasa yang akan datang. Model ini dapat menjadi masukan bagi para pelaku UMKM untuk dapat mengevaluasi kembali kinerja keuangan apabila terjadi sinyal rawan *financial distress*, ataupun kebangkrutan. Altman Z-Score dapat dimanfaatkan untuk memprediksi potensi instabilitas keuangan pada UMKM yang berada pada *grey area* atau berisiko menghadapi kesulitan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi UMKM yang saat ini tidak mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Meskipun penelitian ini tidak mengidentifikasi UMKM mana pun yang mengalami kesulitan keuangan, hasil prediksi tersebut dapat menjadi peringatan untuk dilakukan tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan praktik tata kelola keuangan dan non-keuangan yang lebih baik.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa sejumlah besar UMKM berada dalam kondisi keuangan rawan bangkrut atau yang biasa disebut dengan *Grey Area*. Hal ini disebabkan oleh penurunan aset perusahaan, laba operasi, dan penjualan. Selain itu, adanya perubahan perilaku konsumen di masa pandemi Covid-19 mengakibatkan UMKM rentan mengalami kesulitan keuangan. Adanya kebijakan pemerintah yang mengeluarkan aturan yang membatasi pergerakan masyarakat guna memutus penyebaran COVID-19 menyebabkan terjadinya penurunan konsumen. Para pelaku UMKM yang berada kategori *grey area* belum bisa segera beradaptasi melakukan penjualan secara digital. Namun, beberapa UMKM lain dalam penelitian ini tidak menghadapi kesulitan keuangan, hal ini disebabkan cepat dalam merespon dampak dari terjadinya covid-19 dengan segera melakukan berbagai strategi, khususnya di bidang pemasaran digital (*digital marketing*), seperti penjualan secara online, pemanfaatan media sosial, dan pemasaran lewat konten serta memanfaatkan teknologi canggih dan respon cepat terhadap kondisi bisnis dapat membantu pelaku UMKM terhindar dari kebangkrutan.

Pemanfaatan Model Altman Z-Score untuk memprediksi dini *financial distress* pada UMKM merupakan pilihan yang tepat. Model ini menggunakan indikator rasio keuangan yang menghasilkan nilai-nilai yang menjadi acuan untuk menentukan apakah suatu perusahaan berada dalam kondisi bangkrut, berisiko bangkrut, atau stabil secara finansial. Rasio yang digunakan dalam model ini disesuaikan dengan kondisi UMKM, seperti modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, serta penjualan terhadap total aset. Rasio-rasio tersebut kemudian dihitung, dan nilai yang dihasilkan diakumulasikan hingga diperoleh nilai Z-Score, yang kemudian dibandingkan dengan kriteria skor yang telah ditentukan. Nilai Z-Score merupakan alat yang berguna bagi pelaku UMKM untuk secara proaktif mengantisipasi kinerja dan lintasan keuangan, sehingga mencegah kebangkrutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adman dan Kurniasi, Rahayu pada tahun 2016 dan 2019, serta Amalia dkk. pada tahun 2019, Intan dkk. pada tahun 2017, dan Novya dkk. pada tahun 2016. Tujuan penerapan model Altman z-score adalah untuk memfasilitasi pengambilan keputusan bagi pemilik bisnis dan mempersiapkan mereka menghadapi potensi kesulitan keuangan, baik secara proaktif maupun reaktif. Informasi keuangan sangat penting bagi pemangku kepentingan yang ingin menilai keberlanjutan suatu bisnis, hal ini dikarenakan Informasi keuangan sangat relevan dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan suatu bisnis. Selain itu, hasil analisis

kebangkrutan dapat dimanfaatkan oleh UMKM sebagai indikator kesehatan usahanya, apakah dalam keadaan bangkrut atau sedang berkembang.

Hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan banyaknya kesalahan yang dilakukan pelaku UMKM dalam penerapan konsep badan usaha. Para pelaku UMKM tidak dapat membedakan antara aset pribadi dan aset bisnis, transaksi pribadi dengan transaksi bisnis, sehingga mengakibatkan berkurangnya modal karena aset bisnis digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan empat indikator rasio untuk mengetahui kategori perusahaan dalam model Altman Z Score. Rasio pertama menunjukkan bahwa jika proporsi modal kerja yang tersedia bagi UMKM lebih besar dari total asetnya, maka hal ini dapat menyebabkan kurang lancarnya operasional usaha. Rasio kedua menunjukkan bahwa laba kumulatif yang dihasilkan cenderung kecil karena pemanfaatan aset yang kurang optimal. Rasio ketiga berkaitan dengan keuntungan optimal yang diperoleh dari penggunaan aset usaha. Terakhir, rasio keempat membandingkan nilai buku modal yang dimiliki pelaku UMKM dengan nilai buku utang. Metode Altman z score menggunakan empat indikator untuk mengukur kesulitan keuangan. Jika modal suatu usaha berkurang maka dapat menyebabkan turunnya tingkat penjualan sehingga berdampak pada menurunnya keuntungan. Modal usaha mengacu pada modal awal yang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha. Pengurangan modal usaha yang terus-menerus dapat mengakibatkan kesulitan keuangan dan ketidakmampuan membayar utang, sehingga pada akhirnya menimbulkan tantangan bagi perkembangan operasional usaha.

Kesimpulan dan Saran

Penggunaan Model Altman z Score dengan memanfaatkan 4 (empat) jenis rasio yang yakni rasio WCTA, RETA, ETA, dan ETD kemudian dimasukkan dalam rumus formula untuk mendapatkan informasi mengenai UMKM mana yang berada pada kategori berpotensi mengalami kebangkrutan, rawan bangkrut dan kondisi sehat. Implikasi dari penelitian antara lain: *Teoritis*, Temuan penelitian mengungkapkan bahwa stabilitas keuangan UMKM di Kabupaten Kolaka rentan terhadap *financial distress* ketika penerapan metode Altman Z-Score digunakan. *UMKM*, Temuan ini dapat digunakan sebagai sinyal deteksi dini terhadap potensi masalah keuangan dan membedakan antara UMKM yang mengalami ketidakstabilan keuangan dan mereka yang tidak mengalami ketidakstabilan keuangan sehingga para pelaku UMKM dapat memanfaatkan informasi ini untuk meningkatkan operasional bisnisnya dengan secara konsisten menyempurnakan konsep entitasnya, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengoptimalkan asetnya untuk meningkatkan keuntungan. *Pihak eksternal*, seperti pemerintah, kreditur, dan calon investor UMKM dapat memperoleh manfaat dari informasi yang diberikan dalam penelitian ini, khususnya bagi pemerintah kabupaten kolaka hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi UMKM yang memerlukan perhatian segera.

Penelitian yang disajikan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu yang harus diakui. Pertama, UMKM yang dipilih sebagai sampel penelitian tidak menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar keuangan yang telah ditetapkan. Kedua, sampel penelitian diambil dari berbagai macam usaha, baik yang bergerak di bidang kuliner, perdagangan, dan jasa, yang berarti fokusnya tidak pada satu jenis usaha saja. Mengingat keterbatasan ini, penulis merekomendasikan agar peneliti selanjutnya memilih UMKM yang telah menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang diakui, dan agar mereka berkonsentrasi pada satu jenis usaha, seperti usaha yang bergerak di bidang kuliner atau kegiatan yang berhubungan dengan jasa.

Daftar Pustaka

- Ali Hasan. 2014. *Marketing Dan Kasus-Kasus Pilihan*. Yogyakarta: CAPS.
- Altman, E. I, Drozdowska. 2016. "Financial Distress Prediction in an International Context." *Journal of International Financial Management and Accounting*.
- Budastra, Made Aditya. 2023. "Rasio Keuangan Dan Harga Saham: Bukti Empiris Dari Indonesia." *Jurnal Akuntansi Manado* 4(1): 38–51.
- Darea, Kezia Febyola, and Adventinus K Lambut , Frida Magda Sumual. 2023. "Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kelurahan Apengsembeka Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe." *Jurnal Akuntansi Manado* 4(1): 128–37.
- Hantono. 2019. "Memprediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Score, Grover Score, ZMIJEWSKI SCORE (Studi Kasus pada perusahaan Perbankan)." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 1: 168–80.
- Kesia Danila Hamongsina, Frida M.Sumual, Olifia Yodiawati Tala. 2022. "Analisis Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Kapal Motor Sirene)." *Jurnal Akuntansi Manado* 3(3): 376–86.
- Kurniasih, Adnan &. 2000. "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman (Kasus Pada Sepuluh Perusahaan Di Indonesia." *JAAI* 4.
- Ma'aji, Muhammad M., Nur Adiana Hiau Abdullah, and Karren Lee-Hwei Khaw. 2018. "Predicting Financial Distress among SMEs in Malaysia." *European Scientific Journal* 14(7): 91–102.
- Novita. 2018. "Analisis Tingkat Akurasi Model ALTMAN Z-SCORE, Indeks Kepailitan, dan Indeks IN05 Sebagai Prediktor Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015." *Journal Ecougen* 1: 197–205.
- Primasari. 2017. "Analisis Altman Z-SCORE, GROVER SCORE, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI Sebagai SIGNALING FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi Di Indonesia)." *Accounting And Manajemen Journal* 1.
- Rahayu. 2016. "Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski." *Jurnal Jurusan Manajemen* 4.
- Ridma Yanti Pauranan¹, Joseph Kambey², Michael Miran³. 2023. "Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Manado* 4(1): 109–19.
- Sakinah, Nur Novi Trianti, and Puji Muniarty. 2021. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, Springate Dan Grover Pada PT. Smartfren Telecom Tbk." *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS* 14: 45–52.
- Sheilly Olivia, Dkk. 2014. "Analisis Akurasi Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Analysis on the Accuracy of Altman Z-Score Bankruptcy Prediction Model in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exch." *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta Bandung.
- Ulla, Alfredo, Linda A.O.Tanor, and Andrew Marunduh. 2023. "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility." *Jurnal Akuntansi Manado* 4(1): 52–61.
- Verma, Jainendra Kumar, and Bishwajeet Prakash. 2019. "Magnitude of Financial Distress in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMES) in Bihar, India: A Test of Altman Z' Score." *Journal of Advanced Research in Law and Economics* 10(4): 1227–39.
- Whitaker, R.B. 1999. "The Early Stages of Financial Distress." *Journal of Economic and*

Finance 23(2): 123–33.

Zees, Nurhayati, and Freddy Samuel Kawatu. 2022. "Pengaruh Arus Kas Dan Laba Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Manado* 3(3): 425–33.